

Evaluasi Keterlaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Sintang

Muhartini¹, Tahmid Sabri², Tati Rajati³

¹ Universitas Terbuka, Indonesia; muhartiniharti@gmail.com

² Universitas Terbuka, Indonesia; tahmidsabri@gmail.com

³ Universitas Terbuka, Indonesia; tati_rajati@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Thematic Learning
Evaluation;
Scientific Approach

Article history:

Received 2023-06-12

Revised 2023-08-05

Accepted 2023-09-21

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the thematic learning evaluation design with a scientific approach at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Sintang. This research was conducted on teachers and students of Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Sintang. This research method uses descriptive qualitative. The results of this research are that the design generally has three stages that must be carried out by a teacher, namely the planning stage, the implementation stage and the assessment stage, the implementation of thematic learning is a learning process that is arranged according to what is desired, the assessment process to determine student learning outcomes is through instruments certain things that have been prepared by the government. Obtaining thematic learning results with a scientific approach showed changes in the assessment which were quite good and the average assessment results were above the KKM 78.35. The teacher readiness factor, the teacher has teaching experience. The inhibiting factor is that teachers experience difficulties and are weak in terms of assessment. Student responses were divided into two, namely (a) positive responses, students felt accompanied, and (b) teachers often gave assignments. Teacher responses were divided into two, namely (a) Positive responses: most of the material presented in textbooks and the material taught was easily accepted by students. (b) Negative response: In thematic learning, the teacher still experiences difficulties in terms of assessment. The application of the learning process approach and this approach has the principles of covering, inspiring, strengthening, and providing the background for creating learning methods. Based on the research results, it is recommended that school principals maintain what has been achieved, teachers should increase activities that support learning, students should pay attention to learning.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhartini

Universitas Terbuka, Indonesia; muhartiniharti@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan dapat terwujud dengan berbagai upaya, salah satunya dengan penerapan kurikulum dalam bidang pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan Pendidikan (E.Mulyasa, 2010, 2016). Pendekatan dalam pembelajaran menjadi sebuah wahana belajar yang dinamis sehingga perlu dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam dunia pendidikan. Pembelajaran saintifik (*scientific approach*) adalah kegiatan belajar mengajar yang dirancang sedemikian rupa agar guna membantu siswa untuk lebih berperan dalam mengkonstruksi suatu kegiatan pembelajaran berbasis penelitian.

Pembelajaran merupakan salah objek evaluasi dalam pendidikan di sekolah, karena melalui pembelajaran yang baik proses pendidikan akan berjalan efektif. Kegiatan pembelajaran yang diadakan di lembaga pendidikan perlu diperbaiki secara terus-menerus, dengan tujuan agar supaya proses pembelajaran dapat menyesuaikan diri pada perkembangan kehidupan. Menurut Melvin H. Marx & Marion E. Bunch berpendapat bahwa pembelajaran berkaitan dengan berbagai jenis perubahan perilaku, atau proses, yang dapat diidentifikasi sebagai akibat setidaknya sampai taraf tertentu dari perilaku individu sebelumnya Melvin H. Marx & Marion E. Bunch (1967). Menurut Hamid Hasan (2014:32) Tujuan dalam evaluasi merupakan sesuatu yang hendak dicapai sebagai acuan dari kegiatan yang dilakukan. Tujuan ini bisa saja berupa rencana yang tidak terlihat atau rencana yang disusun secara khusus sehingga memudahkan pencapaiannya. Pemilihan arah dalam kegiatan evaluasi merupakan suatu hal pokok yang harus dirumuskan, karena seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan mempertimbangkan tujuan dari evaluasi. Evaluasi mempunyai tujuan yang dilatarbelakangi pada kepentingan dalam pengambilan keputusan, yang memberi dana, pelaku (pelaksana), akademik yang bergantung pada dimensi filosofis mengenai evaluasi (Hasanah & Kristiawan, 2019; Saifulloh & Darwis, 2020).

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Perbedaan antara pembelajaran tematik dan terpadu dengan menyebutkan bahwa makna tematik merupakan orientasi dari satu wujud melalui penyesuaian dengan suatu tema tertentu (Mar'atusholihah, Priyanto, & ..., 2019; Murwati, 2020; Perdana, 2021). Terpadu merupakan wujud baru yang satu dengan meleburkan beberapa wujud. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Abdul, 2005; Majid, 2012). Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Robin Fogarty (1991:17) Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 termasuk dalam pembelajaran tematik terpadu yang memadukan beberapa muatan dengan menggunakan tema sebagai pemersatu dan menekankan terwujudnya kebermaknaan belajar bagi siswa. Kebermaknaan belajar dapat diwujudkan dengan mengaktifkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Konsep memadukan pembelajaran tematik menyebutkan 10 model untuk memadukan pembelajaran, yakni (1) *fragmented*; (2) *connected*; (3) *nested*; (4) *sequenced*; (5) *shared*; (6) *webbed*; (7) *threaded*; (8) *integrated*; (9) *immersed*; (10) *networked*. Apabila dicermati, pembelajaran tematik yang diterapkan dalam kurikulum 2013 ini merupakan pembelajaran terpadu tipe *webbed model*. Hal ini terlihat dari penggunaan tema tertentu dalam menyatukan beberapa muatan. Pada pelaksanaan *webbed model* dimulai dengan menentukan tema, membuat sub tema dengan memerhatikan kaitannya dengan beberapa bidang studi dan selanjutnya mengembangkan aktivitas belajar yang harus dikembangkan oleh siswa (Majid, 2012).

Pada umumnya, pendekatan ilmiah (saintifik) dilandasi oleh pemaparan data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dalam kurikulum 2013 khususnya pada tingkat SD/ MI diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber

melalui aktivitas ilmiah pada umumnya. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Sintang. Objek penelitian ini adalah evaluasi keterlaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas III Sekolah Dasar. Alasan peneliti melakukan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Sintang adalah untuk mengetahui proses pembelajaran, rencana pembelajaran serta hasil evaluasi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.

2. METODE

Guna mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai cara atau pun metode, sehingga sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi ke lapangan (Moleong, 2019). Penelitian ini hendak *mengexplor* atau menggambarkan tentang bagaimana pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di masa pandemi pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Sintang. Metode dengan pendekatan deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong ialah pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai *instrument* kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket). Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan judgment dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya (Sudjana, 2011). Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Evaluasi Keterlaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Sintang. Rancangan pembelajaran tematik secara umum memiliki tiga tahap mesti dilakukan oleh seorang guru yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian (Mar'atusholihah et al., 2019). Membuat rencana pembelajaran yaitu RPP dan Silabus guru terlebih dahulu membuat promes dan prota. Serta kesiapan guru dalam membuat rancangan pembelajaran sudah 75% menunjukkan baik melalui pengamatan kinerja guru.

- Keterlaksanaan pembelajaran tematik yang di atur sesuai langkah-langkah yang diinginkan sehingga sehingga pelaksanaan pembelajaran 82% menunjukkan baik melalui penerapan penilaian kinerja guru.
- Proses penilaian hasil belajar siswa adalah melalui instrument yang sudah disiapkan oleh pemerintantah yang diterapkan di sekolah.
- Perolehan Hasil belajar tematik dengan pendekatan saintifik adanya perubahan pada penilaian yang cukup baik dan rata hasil penilaiannya di atas KKM.
- Faktor pendukung dalam evaluasi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik adalah Kesiapan para guru dalam pembelajaran tematik sesuai rancangan program yang ada, Pandangan dan pemahaman guru terkait pembelajaran, Latar belakang pendidikan yang mendukung pembelajaran tematik, Pengalaman mengajar, Sarana dan prasarana yang mendukung seperti media pembelajaran berupa laptop, proyektor, papan tulis dan media lainnya yang digunakan guru dalam mengajar, Lingkungan cukup kondusif untuk siswa belajar tidak terlalu bising dan jauh dari keramaian, Ekstrakurikuler yang selama ini mendukung pembelajaran tematik di antaranya pramuka, seni budaya dan olahraga, Bahan ajar seperti buku pegangan guru dan siswa yang sudah di siapkan oleh sekolah, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- e. Faktor penghambatnya adalah Guru mengalami kesulitan dan kualahan dalam hal penilaian, di karenakan banyak rubrik yang mesti di nilai tidak hanya dalam aspek kognitif saja akan tetapi aspek psikomotorik dan afektifnya juga perlu dilakukan penilaian secara bersamaan, Adanya siswa yang malas dalam mencatat pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas dan sering tidak masuk kelas, Pergantian kurikulum yang membuat saya semakin pusing meskipun pernah mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang di adakan oleh dinas pendidikan maupun sekolah
- f. Respon siswa dibagi menjadi dua yaitu respon positif dan respon negatif. Respon positif siswa yaitu guru mendampingi melalui pendekatan, ketika belajar menggunakan media pembelajaran. Respon negatif siswa yaitu terkadang siswa mengalami kebingungan, seperti belajar sendiri, dan sering diberikan tugas.
- g. Respon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di bagi menjadi dua yaitu respon positif dan respon negatif.
 - 1) Respon positif guru:
 - a) Sebagian besar materi yang di sajikan oleh buku pelajaran dan materi yang di ajarkan mudah diterima oleh siswa.
 - b) Pembelajaran tematik ini dengan kurikulum 2013 cukup efektif dan efisien walaupun aspek penilaiannya banyak diantaranya aspek kognitif, psikomotorik dan afektif
 - c) Pembelajaran tematik yang melalui pendekatan saintifik akan semakin menambah kedekatan guru terhadap siswanya sehingga mereka tidak malu-malu untuk bertanya.
 - 2) Respon negatif guru:
 - a) Dalam pembelajaran tematik Dari sisi penilaiannya guru masih mengalami kesulitan karena rubric penilaiannya cukup banyak
 - b) Proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dilakukan secara terintegrasi dalam satu muatan tematik.

4. KESIMPULAN

Rancangan pembelajaran tematik secara umum memiliki tiga tahap mesti dilakukan oleh seorang guru yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Membuat rencana pembelajaran yaitu RPP dan Silabus guru terlebih dahulu membuat promes dan prota. Serta kesipan guru dalam membuat rancangan pembelajaran sudah 75 % menunjukkan baik melalui pengamatan kinerja guru, keterlaksanaan pembelajaran tematik yang di atur sesuai langkah-langkah yang diinginkan sehingga pelaksanaan pembelajaran 82 % menunjukkan baik melalui penerapan penilaian kinerja guru. Perolehan Hasil belajar tematik dengan pendekatan saintifik adanya perubahan pada penilaian yang cukup baik dan rata hasil penilaiannya di atas KKM, Faktor pendukung dalam evaluasi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik adalah Kesiapan para guru dalam pembelajaran tematik sesuai rancangan program yang ada, Pandangan dan pemahaman guru terkait pembelajaran, Latar belakang pendidikan yang mendukung pembelajaran tematik, Pengalaman mengajar, Sarana dan prasarana yang mendukung seperti media pembelajaran berupa laptop, proyektor, papan tulis dan media lainnya yang digunakan guru dalam mengajar, Lingkungan cukup kondusif untuk siswa belajar tidak terlalu bising dan jauh dari keramaian, Ekstrakurikuler yang selama ini mendukung pembelajaran tematik di antaranya pramuka, seni budaya dan olahraga, Bahan ajar seperti buku pegangan guru dan siswa yang sudah di siapkan oleh sekolah, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

REFERENSI

- Abdul, M. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E.Mulyasa. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat; Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- E.Mulyasa. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). *Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. Tadbir :*

- Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Mar'atusholihah, H., Priyanto, W., & ... (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *MIMBAR PGSD* <https://doi.org/10.23887>
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Murwati, S. R. (2020). Studi Exploratif, Transformasi Pendidikan dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 166–171. Retrieved from <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/122>
- Perdana, R. (2021). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–10.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sudjana, N. (2011). *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis*. Jakarta: Binamita Publishing.

